
Pengaruh Motivasi Kualitas, Karier, Ekonomi dan Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA/PPAk.)

Mardi¹⁾

(Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta)

Herni Kurniawati²⁾

(Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara)

¹⁾mardi2013@yahoo.com

²⁾herni_potter@yahoo.com

Abstract

This study attempts to examine whether the quality of motivation, career, economic, and social influence on student interest in accounting FE UNJ follow the Accounting Profession (PPA/PPAk.). The data used in this study is primary data obtained from a questionnaire research instruments were given to FE students UNJ Accounting Department. It can be concluded that this study used a survey method with the selection of the samples tested in this study using purposive sampling method. Of the 200 questionnaires distributed, the number of questionnaires returned and deserve to be processed by 111 questionnaires. Data using multiple regression analysis to answer the research hypothesis with the software PASW Statistics 18 and Eviews 6. The method used is multiple regression analysis.

The results of this study were (1) Motivation Quality has a positive influence on student interest in accounting FE UNJ follow PPA/PPAk, (2) Career Motivation in this study had no effect on student interest in accounting FE UNJ follow the Accounting Profession PPA/PPAk., (3) Economic Motivation has a positive influence on student interest in accounting FE UNJ follow PPA/PPAk, (4) Social Motivation has a negative influence on student interest in accounting FE UNJ follow PPA/PPAk., (5) Quality Motivation, Career Motivation, Motivation Economic and Social Motivation together simultaneously influencing accounting student Interests FE UNJ follow PPA/PPAk.

Keywords: Student interest following the Accounting Profession (PPA/PPAk), Quality Motivation, Career Motivation, Motivation Economic and Social Motivation

1. Pendahuluan

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Indonesia setiap tahun jumlahnya mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diambil dari situs Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), jumlah KAP beserta cabangnya di seluruh Indonesia mulai dari tahun 2007 hingga 2012 mengalami peningkatan yaitu dari 328 KAP menjadi 505 KAP (www.iapi.or.id/; 2012). Data diatas menunjukkan bertambahnya peluang kerja di KAP bagi para Akuntan Indonesia.

Akuntan adalah sebutan dan gelar profesional yang diberikan kepada seorang sarjana yang telah menempuh pendidikan di fakultas ekonomi jurusan akuntansi dan telah lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA/PPAk) di perguruan tinggi (PTN/PTS) (Septiani, 2011). Ketentuan mengenai praktek Akuntan di Indonesia diatur dengan SK Mendiknas No.179/U/2001 berisi masyarakat umum yang saat ini memiliki gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi tetapi belum memiliki sebutan Profesi Akuntansi (Ak) dan Register Negara dapat memperoleh sebutan Akuntan melalui PPA/PPAk yang diselenggarakan Perguruan Tinggi di Indonesia sesuai dengan persyaratan, tata cara, dan kurikulum yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Adapun tujuan didirikannya adalah menciptakan lulusan Akuntan yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan memberikan potensi keprofesionalitasnya secara maksimal agar menjawab kebutuhan akan jasa akuntansi saat ini dan masa mendatang. Akuntan publik merupakan Akuntan yang bekerja di KAP, dimana gelar profesinya diperoleh dengan mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) yang diselenggarakan oleh IAI dimulai dari tahun 1997 (Gani dan Leo, 2009). Dari jumlah akuntan publik di Indonesia, lebih dari 50% terkonsentrasi di Jakarta, dan 70% jasa yang diberikan oleh KAP berupa jasa audit umum atas laporan keuangan. Kurangnya jumlah tenaga akuntan publik di daerah (>50% akuntan publik bekerja di Jakarta) membuka kesempatan bagi para akuntan baru untuk bekerja di KAP yang berlokasi di luar Jakarta yang banyak berdiri perusahaan-perusahaan. Melihat fenomena tersebut potensi pasar akuntan publik memiliki potensi pasar yang besar, akan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal (www.uty.ac.id, 2012), sehingga mahasiswa Akuntansi dapat melihatnya sebagai kesempatan berkarier menjadi auditor di KAP-KAP luar Jakarta (motivasi karier).

Fenomena lain adalah ditemukannya fakta mengenai penghasilan satu KAP perorangan berkisar antara Rp 1 Milyar hingga Rp 150 Milyar setiap tahunnya, sedangkan penghasilan satu KAP persekutuan diatas Rp 150 Milyar per tahun (UTY, 2012). Hal tersebut yang memotivasi mahasiswa akuntansi untuk meneruskan pendidikannya sampai ke PPA/ PPAk (motivasi ekonomi).

Agar dapat berkarier sebagai auditor dan memperoleh penghasilan yang lebih baik, diperlukan kualitas pendidikan profesional bagi mahasiswa akuntansi untuk dapat mengimbangi perkembangan disiplin ilmu akuntansi seiring perubahan lingkungan bisnis yang semakin cepat baik secara teori maupun dalam hal praktik bisnis (Wakit, 2011). Pendidikan profesional yang dimaksud adalah Pendidikan Profesi Akuntansi yang ada di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang ada di Indonesia. Untuk itulah diperlukan motivasi kualitas yang

dibutuhkan mahasiswa akuntansi agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam bidang akuntansi sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

KAP merupakan salah satu tempat kerja yang diminati bagi para lulusan mahasiswa akuntansi dengan berbagai macam alasan, salah satunya adalah dengan memiliki pengalaman bekerja di KAP, lulusan mahasiswa akuntansi bisa meningkatkan karier dan kehidupan ekonominya (www.uty.ac.id, 2012). Di dalam lingkungan kerja KAP, auditor-auditor yang telah mengambil pendidikan profesi akuntan yang bergelar Ak. lebih dihargai keberadaannya karena mereka memiliki prestasi yang tinggi dalam pekerjaannya (Indrawati, 2009). Prestasi yang dihasilkan oleh para auditor tersebut mendorong diberikannya penghargaan berupa penghargaan finansial maupun non finansial (Indrawati, 2009). Motivasi tersebut adalah motivasi sosial.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Motivasi Kualitas, Karier, Ekonomi, dan Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPA/ PPAk.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya adalah apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat bagaimana pengaruh motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi FE Universitas Negeri Jakarta mengikuti PPA/ PPAk.

2. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai dorongan, merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu (Tengker dan Morasa, 2007). Motivasi memiliki dua bentuk menurut Swasta dan Sukatjo (1991) dalam Tengker dan Morasa (2007) yaitu :

- a. Motivasi Positif, merupakan proses mempengaruhi orang lain dengan cara memberikan penambahan tingkat kepuasan tertentu, dan
- b. Motivasi Negatif, merupakan proses mempengaruhi orang lain dengan cara menakut-nakuti atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu secara paksa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang ada di dalam diri seseorang apabila seseorang tersebut ingin mencapai suatu tujuan dengan melakukan tindakan yang rasional.

Menurut Mahmud (2008) motivasi memiliki beberapa dimensi yaitu motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial.

a. Motivasi Kualitas

Menurut Wahyuni, dkk (2004) motivasi Kualitas sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Seorang Akuntan (Akuntan Publik) dikatakan berkualitas apabila sudah menempuh pendidikan dibidang akuntansi, pelatihan-pelatihan yang berkaitan bidang akuntansi, dan melalui pengalaman bekerja sebagai auditor di KAP. Pendidikan dibidang akuntansi dapat diperoleh melalui pendidikan formal di Universitas, kemudian dilanjutkan dengan mengambil Pendidikan Profesi Akuntansi yang ada di Universitas tersebut.

b. Motivasi Karier

Menurut Wahyuni, dkk (2004) motivasi karier adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, atau karir yang lebih baik dari sebelumnya. Institusi pendidikan yang dapat mendukung karier sebagai Akuntan Publik diperoleh dari Universitas dengan mengambil jurusan akuntansi dan dilanjutkan ke PPA/PPAk. di Universitas tersebut. Berkariier sebagai Akuntan Publik di KAP memberikan nilai tambah bagi mahasiswa akuntansi untuk mengharapkan gaji awal yang tinggi dan memperoleh kesempatan berkembang yang lebih baik (memperoleh pelatihan-pelatihan selama bekerja di KAP), dan memperoleh pengakuan atas prestasi yang telah diraihinya.

c. Motivasi Ekonomi

Berkariier sebagai seorang akuntan publik di KAP merupakan alternatif pilihan karier yang mendatangkan penghasilan lebih besar dibandingkan berkariier sebagai pegawai kantor, hal ini lah yang dinamakan motivasi dalam ekonomi. Menurut Wahyuni, dkk (2004) motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan.

d. Motivasi Sosial

Menurut Indarawati (2009) motivasi sosial ditinjau dari keinginan mahasiswa untuk dapat memiliki prestasi yang tinggi dalam pekerjaannya dan keinginan mahasiswa untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan dimana ia berada. Adapun nilai-nilai sosial menurut Rahayu, dkk (2003) ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang di masyarakat, atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya.

2.2 Minat

Menurut Widyastuti, dkk (2004) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat ini, yaitu:

- a) Minat merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang.
- b) Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu.
- c) Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang diusahakan seseorang untuk melakukan sesuatu.
- d) Minat menunjukkan seberapa suka seseorang terhadap sesuatu (Widyastuti dkk, 2004)

Dari pernyataan diatas, disimpulkan minat merupakan bentuk kecenderungan manusia dalam melaksanakan aktivitas yang diinginkan. Selain itu minat juga bisa dikatakan sebagai dorongan dari naluri dalam diri seseorang, atau dapat dikatakan minat merupakan bentuk dorongan dari pemikiran seseorang yang disertai perasaan kemudian menggerakannya menjadi suatu bentuk amal manusia. Minat yang hanya muncul dari dorongan perasaan tanpa pemikiran mudah berubah sesuai dengan perubahan perasaannya (Tengker dan Morasa, 2007). Perasaan yang tidak dikendalikan oleh adanya fikir (bukan hasil dorongan pemikiran), mudah dipengaruhi dan berubah sesuai dengan perubahan lingkungan, fakta yang dihadapinya dan lain-lain (Tengker dan Morasa, 2007). Dalam kondisi ini minat seseorang bisa sangat lemah dan tidak stabil sesuai dengan perubahan lingkungan (Tengker dan Morasa, 2007).

2.3 Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA/ PPAk.)

Richard H. Hall (1968) dalam artikel "*Professionalization and Bureaucratization*" pada American Sociological Review edisi Februari 1968 seperti yang dikutip Media Akuntansi edisi 28 September 2002, menyatakan bahwa profesi bercirikan sebagai berikut:

- a. Pelayanannya bersifat untuk kepentingan publik (*service to public*).
- b. Pengaturan kinerjanya ditentukan dan diawasi sendiri oleh profesi (*self regulation*).
- c. Menguasai suatu keahlian pada bidang tertentu (*dedicated to one's field*).
- d. Mandiri dalam pembiayaan pengembangan kinerja profesi (*autonomy*).

Selanjutnya, Moenaf (1997) dalam Azizul Kholis (2002) menyebutkan ciri-ciri dari sebuah profesi yaitu;

- a) Memiliki pengetahuan yang seragam (*common body of knowledge*) yang diperoleh dari proses pendidikan yang teratur yang dibuktikan dengan tanda lulus (ijazah) yang memberikan hak untuk melakukan suatu pekerjaan

- b) Pengakuan masyarakat atau pemerintah mengenai kewenangan untuk memberikan jasanya kepada khalayak ramai karena keahliannya yang merupakan monopoli profesi untuk memberikan jasa di bidang tertentu.
- c) Suatu wadah kumpulan dari anggota berupa organisasi profesi untuk mengatur anggotanya serta dilengkapi dengan kode etik
- d) Mengutamakan dan mendahului pelayanan di atas imbalan jasa, tetapi tidak berarti bahwa jasanya diberikan tanpa imbalan. Cara ini yang membedakannya dengan kegiatan usaha.

Menurut *International Federation of Accountants* dalam Benny dan Yuskar (2006), yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi. Keahlian tersebut mencakup bidang akuntan publik, akuntan internal yang bekerja pada perusahaan, akuntan yang bekerja di pemerintah, akuntan yang bekerja di Dirjend Pajak, dan akuntan sebagai pendidik.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001, lulusan S1 jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi akan mempunyai daya saing yang lebih tinggi sebagai akuntan dibandingkan dengan para sarjana yang tidak mempunyai predikat akuntan. Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi akan menjadi akuntan yang berhak mendapatkan Register Negara dan boleh mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). USAP merupakan persyaratan penting untuk mendapatkan izin praktik sebagai Akuntan Publik (Lisnasari dan Fitriany, 2008).

2.4 Kerangka Teoritis

Menurut SPAP (2009) kualitas hasil audit ditentukan oleh kualitas auditornya yang tertuang dalam Standar Umum Auditing yang pertama yaitu menyatakan bahwa "Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor". Hasil penelitian Benny dan Yuskar (2006) mengungkapkan bahwa motivasi kualitas menjadi seorang akuntan publik mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA/ PPAk. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Mahmud (2008) dengan hasil penelitiannya bahwa minat mengikuti PPA/ PPAk dilatar belakangi motivasi kualitas karena dengan mengikuti PPA/ PPAk, kualitas keilmuan mahasiswa akuntansi semakin bertambah. Penelitian di atas tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dkk (2004) yang menyatakan bahwa motivasi kualitas tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPA/ PPAk.

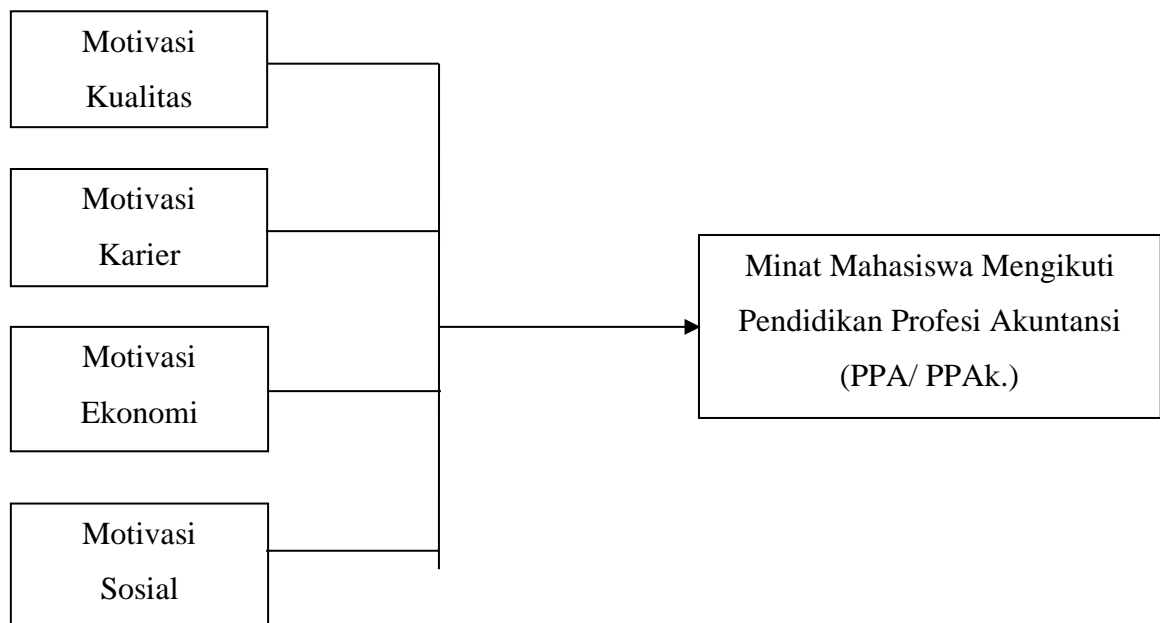
Memilih karier sebagai seorang auditor merupakan pilihan yang tepat bagi mahasiswa akuntansi dikarenakan memperoleh pelatihan-pelatihan selama mereka bekerja. Selain itu, auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan profesional akuntansi membutuhkan waktu yang singkat untuk dipromosikan menjadi auditor senior atau manajer (Lisnasari dan Fitriany, 2009). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Accounting Principals*, anak perusahaan Professional Services, Inc., Jacksonville, Florida terhadap 230 perusahaan di Amerika Serikat, 70% profesional dalam bidang akuntansi dan keuangan menyatakan bahwa alasan utama dalam pemilihan karier mereka adalah karena adanya kesempatan promosi (Lisnasari dan Fitriany, 2009).

Hasil survei tersebut diatas didukung oleh penelitian Tengker dan Morasa (2007) yang mengungkapkan bahwa motivasi karier sebagai akuntan publik mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Karier sebagai akuntan publik di KAP membuka jalan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih pekerjaan yang dapat memperoleh penghasilan (*income*) yang lebih baik dibandingkan menjadi karyawan biasa. Stole (1976) dalam Benny dan Yuskar (2006) menyatakan bahwa berkarier di KAP merupakan suatu karier yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi. Hal ini juga dibuktikan oleh Wijayanti (2000) dalam Ellyana dan Yuskar (2006) yang menyatakan bahwa salah satu harapan mahasiswa akuntansi yang memilih karier sebagai akuntan publik yaitu memperoleh gaji awal yang tinggi.

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dimasyarakat/ nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain dilingkungannya (Rahayu dkk., 2003). Dalam kehidupan, seorang manusia memiliki keinginan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan, kebanggaan diri, memiliki kepuasan secara emosional dalam berhubungan dengan orang lain, dan dapat memuaskan diri dengan penguasaan terhadap orang lain dan menjadi keharmonisan. Untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan, dan kebanggaan diri dari seorang mahasiswa akuntansi di lingkungan tempat ia bekerja, diperlukan prestasi dalam keahlian bidang akuntansi, dimana memperolehnya dengan menempuh jalur PPA/ PPAk. yang diselenggarakan oleh universitas di Indonesia. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Mahmud (2008) yang mengungkapkan bahwa seorang mahasiswa yang menyandang gelar Akuntan (Ak.) harga diri mereka dihadapan orang lain akan meningkat. Mahmud (2008) juga mengungkapkan dalam hasil penelitiannya bahwa dengan menyandang gelar Akuntan (Ak.), maka muncul kepuasan batiniah dimana eksistensi diri diakui oleh orang lain dan lingkungannya.

Adapun kerangka teoritis yang diajukan dalam model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

B. Hipotesis Penelitian

- H₁ : Motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi
- H₂ : Motivasi karier berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi
- H₃ : Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi
- H₄ : Motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi
- H₅ : Motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi melalui kuesioner tentang

populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relative kecil (Samad, 2012) dimana populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi FE UNJ. Adapun alasan menggunakan metode survei adalah mengurangi biaya, data yang dikumpulkan dan dihitung lebih cepat, dan cakupannya lebih besar (Sugiama, 2008). Sample dalam penelitian diambil sebanyak 200 mahasiswa akuntansi yang kuliahnya tersebar di beberapa angkatan, dengan teknik pengambilan *sample judgement* atau *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ada. Adapun kriteria sampel penelitian yang digunakan adalah mahasiswa jurusan akuntansi dan aktif (tidak dalam kondisi cuti kuliah) dalam perkuliahan.

Variabel independen adalah motivasi yang terdiri dari motivasi kualitas, karir, ekonomi, dan sosial. Motivasi kualitas, karir, dan ekonomi menggunakan instrumen penelitian yang diadopsi dari penelitian Wahyuni, dkk (2004). Sedangkan instrumen penelitian motivasi sosial diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurhayani (2012). Semua instrumen penelitian yang diadopsi dari penelitian sebelumnya telah melalui penyesuaian agar bisa digunakan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dinilai menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 1 sampai 5, dimana nilai 5 diberikan untuk sikap responden yang menyatakan sikap “sangat setuju” bagi mahasiswa yang memiliki motivasi (kualitas, karir, ekonomi, dan sosial) untuk mengikuti PPA/ PPAk. Nilai 1 (satu) diberikan untuk sikap responden yang menyatakan sikap “sangat tidak setuju” bagi mahasiswa yang tidak memiliki motivasi untuk mengikuti PPA/ PPAk. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa mengikuti PPA/ PPAk. dengan menggunakan instrumen yang diadopsi dari penelitian Wahyuni, dkk (2004) yang terdiri dari 5 item pernyataan yang diukur dengan skala *likert* 5 poin. Adapun instrumen penelitian yang diadopsi dari penelitian sebelumnya telah melalui penyesuaian agar bisa digunakan dalam penelitian ini. Nilai 5 diberikan untuk sikap responden yang menyatakan sikap “sangat setuju” bagi mahasiswa yang memiliki minat mengikuti PPA/ PPAk. Nilai 1 (satu) diberikan untuk sikap responden yang menyatakan sikap “sangat tidak setuju” bagi mahasiswa yang tidak memiliki minat mengikuti PPA/ PPAk.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Setelah sampel-sampel yang terpilih tersebut siap diolah, peneliti melakukan uji statistik deskriptif untuk merangkum data. Variabel yang digunakan disini ada lima yaitu motivasi kualitas (MK), motivasi karier (MKR), motivasi ekonomi (ME), motivasi sosial (MS), dan minat mengikuti PPA/ PPAk. Tabel 1 menunjukkan hasil dari statistik deskriptif dari data penelitian.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

	MK	MKR	ME	MS	Minat
Min	25	20	29	26	12
Max	35	29	45	40	20
Mean	30,46	26,37	39,36	33,83	16,57
Standar Deviasi	2,808	2,614	4,811	3,635	2,507

Sumber: Data diolah 2013

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata dari data penelitian memiliki nilai MK, MKR, ME, MS, dan MINAT pada sebaran besar. Hanya beberapa sampel yang memiliki nilai MK, MKR, ME, MS, dan MINAT yang kecil.

Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama untuk menilai apakah persamaan regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yang meliputi 4 hal yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Namun, di dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi tidak dilakukan karena data penelitian ini adalah kuesioner (data primer) yang tidak memerlukan pengujian autokorelasi (Ghozali, 2005).

Tabel 4.2. Analisis Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Motivasi Kualitas (X1)	0.801	1,249	Tidak ada Multikolinieritas
Motivasi Karier (X2)	0,502	1,993	Tidak ada Multikolinieritas
Motivasi Ekonomi (X3)	0,302	3,316	Tidak ada Multikolinieritas
Motivasi Sosial (X4)	0,404	2,475	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber: data olahan 2013

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,80 yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel bebas. Dilihat dari hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel bebas yang memiliki VIF lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel bebas.

Ada 7 metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, namun penelitian ini menggunakan uji Park. Dalam uji Park, model regresi dikatakan tidak bersifat heteroskedastisitas apabila probabilitas dari masing-masing variabel independennya (bebas) tidak signifikan ($p\text{-value} > \alpha = 5\%$) (Winarno, 2009).

Tabel 4.3 Analisis Heteroskedastisitas

Variabel	Probabilitas	$\alpha = 5\%$	Keterangan
Motivasi Kualitas (X1)	0,8496	0,05	Tidak ada Heteroskedastisitas

Motivasi Karier (X2)	0,4190	0,05	Tidak ada Heteroskedastisitas
Motivasi Ekonomi (X3)	0,0906	0,05	Tidak ada Heteroskedastisitas
Motivasi Sosial (X4)	0,5575	0,05	Tidak ada Heteroskedastisitas

Sumber: data olahan 2013

Berdasarkan tabel 3 diatas, disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Motivasi Kualitas, Motivasi Karier, Motivasi Ekonomi, dan Motivasi Sosial terhadap Minat mengikuti PPA/ PPAk. diperlukan pengujian statistik yang secara terinci dengan menggunakan program *Eviews 6* dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4.4 Model Penelitian untuk Hipotesis H₁ – H₅ yaitu :
Motivasi Kualitas, Motivasi Karier, Motivasi Ekonomi, dan Motivasi Sosial
terhadap Minat mengikuti PPA/ PPAk.**

Variabel	β	Standar Error	t _{hitung}	Sig.t
Konstanta (a)	1,155	2,317	0,498	0,619
Motivasi Kualitas (MK)	0,354	0,069	5,084	0,000
Motivasi Karier (MKR)	-0,179	0,095	-1,895	0,061
Motivasi Ekonomi (ME)	0,372	0,066	5,607	0,000
Motivasi Sosial (MS)	-0,157	0,076	-2,068	0,041
Koefisien Korelasi (R)	= 0,693 ^a	a. Predictors : (Constant) ▪ Motivasi Kualitas, Motivasi Karier, Motivasi Ekonomi, dan Motivasi Sosial b. Dependent Variable : ▪ Minat mengikuti PPA/ PPAk.		
Koefisien Determinasi (R ²)	= 0,481			
Adjusted (R ²)	= 0,462			
F _{hitung}	= 24,606			
Sig. F	= 0,000 ^a			

Berdasarkan dari hasil dari *output* komputer melalui program *Eviews 6* seperti terlihat pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Minat mengikuti PPA/ PPAk.} = 1,155 + 0,354 \text{ MK} - 0,179 \text{ MKR} + 0,372 \text{ ME} - 0,157 \text{ MS} + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1) Konstanta

Dalam penelitian diperoleh nilai konstanta sebesar 1,155, ini berarti bahwa jika tanpa dipengaruhi variabel bebas yaitu Motivasi Kualitas, Motivasi Karier, Motivasi Ekonomi, dan Motivasi Sosial, maka minat mengikuti PPA/ PPAk. mahasiswa akuntansi FE UNJ akan mempunyai nilai sebesar 1,15.

2) **Motivasi Kualitas**

Variabel X_1 dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa akuntansi FE UNJ mengikuti PPA/ PPAk.. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,354 dan tingkat signifikansi kurang dari 5% (α) yaitu 0,000. Hal ini berarti jika Motivasi Kualitas yang ada dalam diri mahasiswa meningkat sebesar 1, maka minat mahasiswa akuntansi FE UNJ mengikuti PPA/ PPAk. cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,354 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sehingga hal tersebut mendukung hipotesis 1 yang menyatakan Motivasi Kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Seorang Akuntan, terutama Akuntan Publik dikatakan berkualitas apabila melalui pendidikan dibidang akuntansi, dimana pendidikan dibidang akuntansi dapat diperoleh melalui pendidikan formal di Universitas mengambil jurusan akuntansi, kemudian dilanjutkan dengan mengambil Pendidikan Profesi Akuntansi yang ada di Universitas tersebut.

3) **Motivasi Karier**

Variabel X_2 dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi FE UNJ mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dengan menunjukkan tingkat signifikansi lebih dari dari 5% (α) yaitu 0,061. Hasil ini tidak mendukung hipotesis 2 yang menyatakan bahwa motivasi karier berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi FE UNJ mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA/ PPAk.)

Mahasiswa akuntansi berpendapat bahwa untuk berkarier dalam suatu jabatan di suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu dapat diperoleh dengan pengalamannya bekerja di perusahaan tersebut dan kinerja yang ditunjukkan, tidak ditentukan oleh pendidikan profesi akuntansi (PPA/ PPAk.). Hasil penelitian ini didukung oleh Wakit (2011) yang menyatakan prestasi yang diinginkan oleh mahasiswa akuntansi setelah lulus S1 ingin berkarier menjadi pegawai bank, pegawai negeri perusahaan, dan lain sebagainya.

4) **Motivasi Ekonomi**

Variabel X_3 dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa akuntansi FE UNJ mengikuti PPA/ PPAk. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,372 dan tingkat signifikansi kurang dari 5% (α) yaitu 0,000. Jika Motivasi Ekonomi yang ada dalam diri mahasiswa meningkat sebesar 1, maka minat mahasiswa akuntansi FE UNJ mengikuti PPA/ PPAk. cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,372

satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil ini mendukung hipotesis 3 yang menyatakan motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi FE UNJ mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA/ PPAk.). Hal ini dikarenakan bahwa mahasiswa akuntansi FE UNJ memiliki harapan dengan memilih karier sebagai akuntan publik akan mendapatkan gaji awal yang tinggi di perusahaan-perusahaan. Alasan tersebut di dukung oleh Ellyana dan Yuskar (2006). Alasan lainnya adalah akuntan publik merupakan suatu karier yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi (ditugaskan di banyak perusahaan dan berbeda unit bisnisnya).

5) **Motivasi Sosial**

Variabel Motivasi Sosial (X4) dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi FE UNJ mengikuti PPA/ PPAk. Hasil ini tidak mendukung hipotesis 4 yang menyatakan motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi FE UNJ mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA/ PPAk.). Mahasiswa akuntansi FE UNJ percaya bahwa untuk memperoleh penghargaan dan kebanggaan diri di lingkungan tempat ia bekerja, tidak harus mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi di PPA/ PPAk.

6) **Koefisien Korelasi (R)**

Berdasarkan *output* pengolahan data yang tergambar pada tabel 4.11., diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,693 yang berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 69,3%. Ini berarti Motivasi Kualitas, Motivasi Karier, Motivasi Ekonomi, dan Motivasi Sosial mempunyai hubungan yang tinggi dengan minat mahasiswa akuntansi FE UNJ mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA/ PPAk.). Hal ini diartikan bahwa Motivasi Kualitas, Motivasi Karier, Motivasi Ekonomi, dan Motivasi Sosial memberi pengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi FE UNJ mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA/ PPAk.)

7) **Koefisien Determinasi (R²)**

Sementara itu koefisien determinasi sebesar 0,481 memiliki makna bahwa sebesar 48,1% perubahan-perubahan dalam variabel terikat berupa minat mahasiswa akuntansi FE UNJ dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam faktor tema-tema Motivasi Kualitas, Motivasi Karier, Motivasi Ekonomi, dan Motivasi Sosial. Sedangkan selebihnya sebesar 51,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Hal ini mengindikasikan bahwa Motivasi Kualitas, Motivasi Karier, Motivasi Ekonomi, dan Motivasi Sosial yang dimiliki mahasiswa akuntansi FE UNJ bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi FE UNJ mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA/ PPAk.).

Pembahasan

1) Motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (H1)

Hasil uji t menunjukkan bahwa H1 di terima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Melanjutkan pendidikan ke taraf yang lebih tinggi lagi di bidang Akuntansi bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri mahasiswa dan meningkatkan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninnya yaitu bidang Akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mahmud (2008) dan peneltian Indrawati (2009).

2) Motivasi karier berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (H2)

Hasil uji t menunjukkan bahwa H2 di tolak dengan tingkat signifikansi sebesar 0,061. Alasannya adalah mahasiswa akuntansi berpendapat bahwa untuk berkarier dalam suatu jabatan di suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu dapat diperoleh dengan pengalamannya bekerja di perusahaan tersebut dan kinerja yang ditunjukkan, tidak ditentukan oleh pendidikan profesi akuntansi (PPA/ PPAk.). Hasil penelitian ini di dukung oleh Wakit (2011).

3) Motivasi Ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (H3)

Hasil uji t menunjukkan bahwa H3 di terima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal ini dikarenakan bahwa mahasiswa akuntansi FE UNJ memiliki harapan dengan memilih karier sebagai akuntan publik akan mendapatkan gaji awal yang tinggi di perusahaan-perusahaan. Alasan tersebut di dukung oleh Ellyana dan Yuskar (2006).

4) Motivasi Sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (H4)

Hasil uji t menunjukkan bahwa H4 di tolak dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041. Hal ini terjadi karena anggapan mahasiswa akuntansi FE UNJ percaya bahwa untuk memperoleh penghargaan dan kebanggan diri di lingkungan tempat ia bekerja, tidak harus mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi di PPA/ PPAk. tetapi diperoleh dengan tingkat kinerja

yang tinggi yang di tunjukkannya selama bekerja di perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Indrawati (2009) yang menyatakan bahwa motivasi sosial mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPA/ PPAk.

5) Motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (H5)

Hasil uji F menunjukkan bahwa H5 di terima dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Indrawati (2009) dan Nurhayani (2012).

5. Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Motivasi Kualitas memiliki pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa akuntansi FE UNJ mengikuti PPA/ PPAk. Seorang Akuntan, terutama Akuntan Publik dikatakan berkualitas apabila melalui pendidikan di bidang akuntansi, dimana pendidikan di bidang akuntansi dapat diperoleh melalui pendidikan formal di Universitas mengambil jurusan akuntansi, kemudian dilanjutkan dengan mengambil Pendidikan Profesi Akuntansi yang ada
2. Motivasi Karier dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi FE UNJ mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi PPA/ PPAk. Mahasiswa akuntansi berpendapat bahwa berkarier dalam suatu jabatan di suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu dapat dicapai dengan pengalamannya bekerja di perusahaan tersebut dan kinerja yang ditunjukkan, tidak ditentukan oleh pendidikan profesi akuntansi (PPA/ PPAk.).
3. Motivasi Ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa akuntansi FE UNJ mengikuti PPA/ PPAk. Hal ini dikarenakan bahwa mahasiswa akuntansi FE UNJ memiliki harapan dengan memilih karier sebagai akuntan publik akan mendapatkan gaji awal yang tinggi di perusahaan-perusahaan.
4. Motivasi Sosial memiliki pengaruh yang negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi FE UNJ mengikuti PPA/ PPAk. Mahasiswa akuntansi FE UNJ percaya bahwa untuk memperoleh penghargaan dan kebanggaan diri di lingkungan tempat ia bekerja, tidak harus mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi di PPA/ PPAk. melainkan mahasiswa dapat mengikuti pendidikan strata satu, strata dua, dan strata tiga.
5. Motivasi Kualitas, Motivasi Karier, Motivasi Ekonomi, dan Motivasi Sosial secara simultan bersama-sama mempengaruhi Minat mahasiswa akuntansi FE UNJ mengikuti PPA/ PPAk.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang diajukan, maka saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak yang hendak melakukan pengembangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah motivasi lain yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi FE UNJ untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA/ PPAk.).
2. Bagi universitas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pertimbangan untuk membuka program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA/ PPAk,) bagi mahasiswa akuntansi yang berminat menjadi seorang Akuntan

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah terdapat banyaknya motivasi lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi FE UNJ untuk mengikuti PPA/ PPAk.

Daftar Pustaka

- Benny, Ellya dan Yuskan. 2006. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Paper dipresentasikan pada acara Seminar Akuntansi Nasional IX, Padang.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Psikolog Manajemen dan Administrasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Gani, Lindawati dan Lianny Leo. 2009. Ujian Sertifikasi Akuntan Publik: Determinan, Pola Kelulusan, dan Evaluasi Ujian. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Volume 6 Nomor 2, Desember
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Profesi Akuntan Publik*. STIE YKPN
- Indrawati, Novita. 2009. Motivasi dan Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk.). *Pekbis Jurnal*, Volume.1 Nomor 2, Juli
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.179/U/2001 tertanggal 21 Nopember Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi
- Kholis, Azizul. 2002. Kontribusi Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) Terhadap Pengembangan Profesi Akuntan Indonesia Sebuah Analisis Historis dan Orientasi Masa Depan. *Media Akuntansi*, 28 September
- Lisnasari, Riani Nurainah dan Fitriany. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk*. Paper dipresentasikan pada acara The 2nd Accounting Conference dan 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop, Depok

-2002. Penegakan Etika Profesi Upaya Menciptakan Akuntan yang Profesional. *Media Akuntansi*, 28 September, halaman 28
- Mahmud, Amir. 2008. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 3 Nomor 1, Februari
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Nurhayani, Ulfa. 2012. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk.): Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta Medan. *Jurnal Mediasi*, Volume 4 Nomor 1, Juni
- Rahayu, Sri, Eko Arief Sudaryono, dan Doddy Setiawan. 2003. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. Paper dipresentasikan pada acara Seminar Akuntansi Nasional VI, Surabaya.
- Raminten. 2012. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk.): Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Semarang. *JURAKSI*, Volume 1 Nomor 2, Februari
- Samad, Bambang Sudiby. 2012. Diunduh tanggal 18 Maret 2013, <http://educationesia.blogspot.com/2012/05/metode-survai-dalam-penelitian.html>
- Septiani, Erika. 2011. Akuntan dan Auditor. Diunduh tanggal 17 Maret 2013, <http://erika0391989.wordpress.com/category/>
- Subur, Langgeng. 2012. Profesi yang bisa menghasilkan income milyaran-trilyunan rupiah. Diunduh tanggal 17 Maret 2013, <http://uty.ac.id/>
- Sugiama, Gima. 2008. *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*. Bandung: Guardaya Intimarta
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Supardi dan Anwar. 2004. *Dasar-Dasar Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: UII Press
- Tengker, Victor, SG. dan Dra. Jenny Morasa MSi, Ak. 2007. Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAk: Studi Pada Jurusan Akuntansi FE Unsrat Manado. http://victortengker.files.wordpress.com/2008/03/victor_jurnal.pdf
- Wakit, Abdul. 2011. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Skripsi. Surabaya: STIE Perbanas
- Widyastuti, Sri Wahyuni, Sri Suryaningsum, dan Kiky Juliana. 2004. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Paper dipresentasikan pada acara Seminar Akuntansi Nasional VII, Denpasar.
- Winarno, Wing Wahyu. (2007). *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajeme YKPN.